

# PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL

Ishak<sup>1</sup>, Nuramal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Stiem Bongaya Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>1</sup>ishakhamzah476@yahoo.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kompetensi dan Independensi berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal pada Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Sulawesi Selatan. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dengan menggunakan teknik *random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan yang berjumlah 142 Auditor. Sedangkan sampel yang diambil berjumlah 59 responden. Metode analisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal yang berarti bahwa Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal dan Independensi berpengaruh secara Signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal.

## ABSTRACT

*This study aims to determine whether Competence and Independence affect the Effectiveness of Internal Audit at the Audit Board of Finance and Development (BPKP) South Sulawesi Representative. Collecting data in this study used primary data obtained from questionnaires using random sampling techniques. The population in this study were all auditors at the BPKP South Sulawesi Representative, totaling 142 auditors. While the samples taken amounted to 59 respondents. The analytical method uses descriptive analysis techniques and multiple linear regression. The results of the study found that competence has a significant effect on internal audit effectiveness, which means that competence has a significant effect on internal audit effectiveness and independence has a significant effect on internal audit effectiveness*

Volume 8  
Nomor 1  
Halaman 84-96  
Makassar, Juni 2023  
p-ISSN 2528-3073  
e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk  
2 Juni 2023  
Tanggal Revisi  
13 Juni 2023  
Tanggal diterima  
15 Juni 2023

**Kata Kunci:**  
Kompetensi,  
Independensi, Efektivitas  
Audit Internal

**Keywords :**  
*Competence, Independence,  
Internal Audit Effectiveness*



Mengutip artikel ini sebagai : Ishak, Nuramal, 2023. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Efektivitas Audit Internal. Tangible Jurnal, Vol. 8 No. 1, Juni 2023, Hal. 84-96. <https://doi.org/10.53654/tangible.v8i1.343>

## PENDAHULUAN

Internal auditor saat ini memegang peranan yang sangat penting sebagai meknisme pengendalian manajemen. Perannya sebagai fungsi kontrol agar tata kelola organisasi yang bersih dan bebas dari kecurangan dapat tercapai. Secara umum tugas audit internal untuk memantau pelaksanaan aturan-aturan dan prosedur yang sudah ditetapkan dalam organisasi dan memastikan apakah pengelolaan aset organisasi atau perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik, efektif, efisien dan ekonomis.

Untuk mencapai tujuan tersebut tolok ukurnya adalah auditor internal harus efektif. Ukuran efektivitas audit internal dengan melihat kelengkapan atau keberhasilan auditor dalam menyelesaikan rencana audit tahunan, serta beberapa tujuan lainnya seperti respon terhadap permintaan manajemen atas bantuan atau saran-saran perbaikan dari audit internal (Blackburn & Borough Council, 2009). Untuk

mencapai Efektivitas audit internal berbagai faktor yang menjadi pendorong efektivitasnya seperti kompetensi, independensi, dukungan manajemen, dan kualitas audit internal (Rudhani et al., 2017). Auditor internal harus bertindak secara independen (*independent*), memberi kepastian secara objektif (*objective assurance*), dan aktivitas konsultasi (*consulting activity*), sehingga dapat memberi nilai tambah bagi organisasi. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas audit internal merupakan ukuran berhasil tidaknya sistem audit internal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui berbagai kemungkinan pilihan (Mustika, 2015).

Salah satu faktor yang ukuran efektivitas audit internal adalah kompetensi, karena itu merupakan kemampuan pribadi dari auditor internal dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang berkompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil dalam mengerjakan pekerjaan auditnya (Mathius, 2016 : 172). Kompetensi merupakan modal bagi seorang auditor agar menghasilkan *output* yang efektif dan berguna bagi suatu organisasi dalam mencapai tujuan (Amanullah, 2016). Kompetensi dapat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan audit, tanpa kompetensi pelaksanaan audit menjadi kurang berkualitas. Kompetensi adalah salah satu sumber daya terpenting yang dapat dimiliki setiap perusahaan karena mereka dapat berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan daya unggul perusahaan di dalam industrinya. Hasil Penelitian Setyaningrum, Cris Kuntadi (2019) menemukan hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Audit Internal. Namun Namun berbeda hasil penelitian yang Leardo Arles, Rita Anugrah & Andreas (2017) dimana Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal.

Profesional auditor internal juga harus harus ditunjang dengan sikap independen untuk memenuhi kewajiban profesionalnya untuk mendukung opini yang objektif, tidak bias, tidak dibatasi, dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga, Karena Independensi merupakan salah satu kunci keberhasilan auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dikerjakannya, dan juga merupakan salah satu sifat yang wajib melekat pada seorang auditor. Independensi mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga pengguna dapat mengandalkan informasi yang di sajikan. Telah diatur dalam kode etik profesi bahwa seorang auditor harus memiliki independensi dalam fakta maupun dalam penampilan. Independensi juga merupakan poin penting yang harus disorot dalam definisi internal audit. Seorang auditor internal harus memiliki sifat independen dan objektif dalam melakukan pekerjaannya. Independen diartikan sebagai kondisi bebas dari situasi yang dapat mengancam kemampuan aktivitas auditor internal untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara tidak memihak (IIA). Dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor internal harus didukung oleh seluruh manajemen senior dan dewan komisaris agar independensinya dapat terjaga. Dukungan dari seluruh manajemen dan dewan komisaris tersebut dapat membantu auditor internal dalam melakukan tugasnya dan mengungkapkan pemikirannya sesuai dengan standar audit yang berlaku. Hasil Penelitian Nurhaliza, Yuneita Anisma, Devi Safitri (2021) menemukan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal. Namun hasil yang berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh Dyah Setyaningrum, Cris Kuntadi (2019) dimana Independensi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal. Hal ini karena secara faktual auditor dituntut harus independen.

Hasil laporan pemeriksaan semester I tahun 2019 yang diterbitkan oleh BPK, untuk tahun 2017 dari 537 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) kabupaten yang diperiksa oleh BPK, terdapat 375 LKPD yang mendapat opini Wajar Tanpa

Pengecualian (WTP), yang merupakan opini tertinggi dalam hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 70% entitas pemerintah daerah yang memberikan pertanggungjawaban yang baik terkait pengelolaan keuangan daerahnya. Hasil pemeriksaan LKPD lainnya adalah sebanyak 139 (26%) LKPD yang mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), 23 (4%) LKPD yang mendapat opini Tidak Mengeluarkan Pendapat (TMP), dan 0 (0%) LKPD yang mendapat opini Tidak Wajar (TW) dari BPK. Provinsi Sulawesi-Selatan merupakan salah satu daerah yang mendapat predikat Wajar Tanpa Pengecualian dari BPK-RI. Dari 25 entitas yang ada, 11 Kabupaten/Kota yang mendapatkan opini WTP. Meraih WTP bukan berarti daerah tersebut bebas dari penyimpangan. Untuk 14 entitas lainnya dapat dikatakan kualitas laporan keuangannya masih rendah. Rendahnya kualitas laporan disebabkan karena masih lemahnya peran audit internal. ([www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id))

*The Institute of Internal Auditor* (IIA) mendefinisikan efektivitas auditor internal sebagai derajat pengukuran sejauh mana pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Badara dan Saidin (2013) menyatakan bahwa efektivitas auditor internal adalah kemampuan auditor internal untuk mencapai tujuan dari fungsi audit internal dalam pemerintahan daerah. (Cohen & Sayag, 2010) mengatakan bahwa efektivitas auditor internal ditentukan oleh kesesuaian antara audit dan beberapa standar umum yang diambil dari karakteristik audit internal. Sedangkan menurut Barehi, dkk (2017) efektivitas auditor internal menitikberatkan pada kemampuan auditor internal untuk membuat rencana yang digunakan untuk menerapkan dan memberikan informasi yang objektif tentang temuan yang mungkin digunakan organisasi.

Menurut (Tackie *et al.*, 2016), dalam mengukur Efektivitas Audit Internal terdapat 3 hal yaitu Produktivitas Organisasi, keberhasilan untuk mengidentifikasi permasalahan yang benar-benar dapat mengganggu dan menghambat pencapaian tujuan organisasi secara signifikan. Manajemen Resiko, Sebuah proses mengawasi, mengelola, dan mengambil keputusan guna menghindari risiko kerugian atau inefisiensi bisnis. Evaluasi Sistem Pengendalian Intern, Suatu proses yang dijalankan oleh suatu organisasi untuk menyediakan informasi tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan hukum.

Secara umum kompetensi merupakan ukuran kemampuan minimal yang harus dimiliki auditor yang mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan/keahlian (*skill*), dan sikap perilaku (*attitude*) untuk dapat melakukan tugas-tugas dalam Jabatan Fungsional Auditor dengan hasil baik. Menurut Alvin A. Arens *et. al* (2012: 42) mendefinisikan kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikut pendidikan profesional yang berkelanjutan.

Menurut Tunggal (2013) Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk mencapai tugas yang menentukan pekerjaan individual. Selanjutnya Menurut Mulyadi (2013:58) Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan.

Menurut Arens (2006:84) independensi merupakan cara pandang yang tidak memihak didalam pelaksanaan pegujian evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai definisi independensi akuntan publik adalah sikap pikiran dan sikap mental akuntan publik yang jujur dan ahli, serta bebas dari bujukan, pengaruh, dan pengendalian pihak lain dalam melaksanakan perencanaan, penilaian, dan pelaporan hasil pemeriksaan.

Menurut Mulyadi (2008), independensi dapat diartikan sebagai kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada, auditor di asumsikan memiliki independensi, baik secara mental maupun fisik untuk melaksanakan tugas audit agar dapat memberikan pendapat (opini) audit secara objektif.

Menurut Supriyono (1988) menyimpulkan bahwa pentingnya Independensi auditor adalah sebagai berikut: Independensi merupakan persyaratan yang sangat penting bagi akuntan bersertifikat untuk mencapai kewajaran informasi yang disajikan manajemen kepada pengguna informasi. Auditor dituntut untuk mandiri agar dapat memperoleh kepercayaan dari klien dan masyarakat umum, khususnya pengguna laporan keuangan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika auditor tidak independen, pendapat yang diberikan oleh auditor tidak memiliki arti atau nilai. Independensi merupakan martabat penting auditor dan harus selalu dijaga.

Menurut (Tackie *et al.*, 2016), ada 3 hal untuk mengukur independensi yaitu Gangguan, Merupakan bentuk rintangan yang mengambat pelaksanaan audit berupa potensi maupun aktual gangguan audit dan dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Kepentingan, Sesuatu yang mendorong seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Kinerja Non Audit, Merupakan jasa yang disediakan kantor akuntan publik selain jasa konsultasi perpajakan dan manajemen.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket (kuesioner). Angket (kuesioner) dalam penelitian ini merupakan sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden atau pengambilan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada objek yang diteliti untuk mengetahui penilaian terhadap variabel-variabel yang terkait dalam bentuk angka.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Efektivitas Audit Internal pada kantor Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Sulawesi Selatan (BPKP Sulawesi Selatan). Dengan rumus  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ . Penelitian ini juga menggunakan Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan jabatan fungsional.

- Berdasarkan Jenis Kelamin, diketahui dari 59 responden yang diteliti, 34 (57,6%) responden berjenis kelamin laki-laki, sementara 25 (42,4%) responden berjenis kelamin perempuan.
- Berdasarkan Usia, diketahui dari 59 responden yang diteliti, 15 (25,4%) responden berusia < 30 tahun, 25 (42,3%) responden berusia 30-40 tahun, dan 19 (32,3%) responden berusia > 40 tahun.
- Berdasarkan Pendidikan Terakhir, diketahui dari 59 responden yang diteliti, 22 (37,2%) responden berpendidikan D3, sementara 37 (62,8%) responden berpendidikan S1.
- Berdasarkan Jabatan Fungsional, diketahui dari 59 responden yang diteliti, 13 (22%) responden merupakan auditor Madya (Korwas), 7 (11,9%) responden

merupakan auditor Madya, 4 (6,8%) responden merupakan auditor Muda, 8 (13,6%) responden merupakan auditor Pertama, 11 (18,6%) responden merupakan auditor Penyelia, 12 (20,3%) merupakan auditor Pelaksana Lanjutan, dan 4 (6,8%) merupakan auditor Pelaksana.

#### **Deskripsi Data atas Variabel Penelitian**

- a. Pengalaman, indikator pengalaman, 43 responden dengan persentase 72,9% menjawab sangat setuju, 16 responden dengan persentase 27,1% menjawab setuju. Pernyataan 2 pada indikator Pengalaman, 33 responden dengan persentase 55,9% menjawab sangat setuju, 24 responden dengan persentase 40,7% menjawab setuju, 2 responden menjawab netral dengan persentase 3,4%. Pernyataan 3 pada indikator Pengalaman, 27 responden dengan persentase 45,8% menjawab sangat setuju, 31 responden menjawab setuju dengan persentase 52,5%, 1 responden menjawab netral dengan persentase 1,7%.
- b. Pengetahuan, Pernyataan 1 pada indikator Pengetahuan 29 responden dengan persentase 49,1% menjawab sangat setuju, 25 responden dengan persentase 42,4% menjawab setuju, 5 responden menjawab netral dengan persentase 8,5%. Pernyataan 2 pada indikator Pengetahuan, 29 responden dengan persentase 49,1% menjawab sangat setuju, 29 responden dengan persentase 49,1% menjawab setuju, dan 1 responden menjawab netral dengan persentase 1,8%.
- c. Kemahiran Profesional, Pernyataan 1 pada indikator Kemahiran Profesional, 38 responden dengan persentase 64,4% menjawab sangat setuju, 21 responden dengan persentase 35,6% menjawab setuju. Pernyataan 2 pada indikator Kemahiran Profesional, 34 responden dengan persentase 57,6% menjawab sangat setuju, 22 responden dengan persentase 37,3% menjawab setuju, 2 responden menjawab netral dengan persentase 3,4%, dan 1 responden menjawab tidak setuju dengan persentase 1,7%. Pernyataan 3 pada indikator Kemahiran Profesional, 35 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 59,3%, 24 responden menjawab setuju dengan persentase 40,7%.

#### **Variabel Independensi (X)**

- a. Gangguan, pernyataan 1 pada indikator Gangguan, 9 responden dengan persentase 15,2% menjawab sangat setuju, 29 responden dengan persentase 49,1% menjawab setuju, 13 responden dengan persentase 22% menjawab netral, 5 responden dengan persentase 8,5% menjawab tidak setuju, dan 3 responden dengan persentase 5,2% menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan 2 pada indikator Gangguan, 15 responden dengan persentase 25,4% menjawab sangat setuju, 39 responden dengan persentase 66,1% menjawab setuju, 5 responden menjawab netral dengan persentase 8,5%.
- b. Kepentingan, Pernyataan 1 pada indikator Kepentingan, 33 responden dengan persentase 55,9% menjawab sangat setuju, 26 responden dengan persentase 44,1% menjawab setuju. Pernyataan 2 pada indikator Kepentingan, 31 responden dengan persentase 52,5% menjawab sangat setuju, 25 responden dengan persentase 42,4% menjawab setuju, 3 responden menjawab netral dengan persentase 5,1%.
- c. Kinerja Non Audit, Pernyataan 1 pada indikator Kinerja Non Audit, 5 responden dengan persentase 8,5% menjawab sangat setuju, 29 responden dengan persentase 49,1% menjawab setuju, 18 responden dengan persentase 30,5% menjawab netral, dan 7 responden dengan persentase 11,9% menjawab tidak setuju. Pernyataan 2 pada indikator Kinerja non Audit, 9 responden dengan persentase 15,2% menjawab sangat setuju, 18 responden dengan persentase 30,5% menjawab setuju, 13 responden menjawab netral dengan persentase 22%, 18 responden dengan persentase 30,5% menjawab tidak setuju, dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 1,8%. Pernyataan 3 pada indikator Kinerja non Audit, 11

responden dengan persentase 18,6% menjawab sangat setuju, 18 responden dengan persentase 30,5% menjawab setuju, 19 responden menjawab netral dengan persentase 32,2%, 10 responden dengan persentase 16,9% menjawab tidak setuju, dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 1,8%.

#### **Variabel Efektivitas Audit Internal (Y)**

- a. Produktivitas Organisasi, pernyataan 1 pada indikator Produktivitas Organisasi, 22 responden dengan persentase 37,3% menjawab sangat setuju, 35 responden dengan persentase 59,3% menjawab setuju, 2 responden dengan persentase 3,4% menjawab netral. Pernyataan 2 pada indikator Produktivitas Organisasi, 22 responden dengan persentase 37,3% menjawab sangat setuju, 32 responden dengan persentase 54,2% menjawab setuju, 5 responden menjawab netral dengan persentase 8,5%.
- b. Manajemen Resiko, Pernyataan 1 pada indikator Manajemen Resiko, 16 responden dengan persentase 27,1% menjawab sangat setuju, 40 responden dengan persentase 67,8% menjawab setuju, 3 responden dengan persentase 5,1% menjawab netral. Pernyataan 2 pada indikator Manajemen Resiko, 17 responden dengan persentase 28,8% menjawab sangat setuju, 38 responden dengan persentase 64,4% menjawab setuju, 3 responden menjawab netral dengan persentase 5,1%, dan 1 responden dengan persentase 1,7% menjawab sangat tidak setuju.
- c. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal, Pernyataan 1 pada indikator Evaluasi Sistem Pengendalian Internal, 15 responden dengan persentase 25,4% menjawab sangat setuju, 37 responden dengan persentase 62,7% menjawab setuju, 7 responden dengan persentase 11,9% menjawab netral. Pernyataan 2 pada indikator Evaluasi Sistem Pengendalian Internal, 16 responden dengan persentase 27,1% menjawab sangat setuju, 36 responden dengan persentase 61% menjawab setuju, dan 7 responden dengan persentase 11,9%.

#### **Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Data**

- a. Uji Validitas, dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:  
 Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Dalam penelitian ini jumlah sampel ( $n$ ) = 59 dan besarnya  $df = 59-2 = 57$ , dengan  $df = 89$  dan  $\alpha = 0.05$  di dapat  $r$  tabel = 0,2564 (dengan melihat  $r$  tabel pada  $df = 89$  dengan ujung dua sisi). Pada penelitian ini menggunakan variabel independen Kompetensi dan Independensi, serta variabel dependen Efektivitas Audit Internal.
- b. Uji Reliabilitas, digunakan untuk mengukur indikator variabel atau konstruk dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah one shot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik. Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan Cronbach Alpha  $>0.60$  atau lebih besar daripada 0.60.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan Uji Normalitas *One-Sample KolmogorovSmirnov*, Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

**Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,07680928
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,060
	Negative	-,069
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap normalitas data tabel 1, penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Efektivitas Audit Internal. Nilai yang didapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 sehingga nilainya lebih tinggi dari nilai signifikan 0,05 atau  $0,200 > 0,05$  sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni :

- 1) Melihat nilai tolerance : jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- 2) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi	,600	1,666
	Independensi	,600	1,666

a. Dependent Variable: Efektivitas Audit Internal

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa nilai Tolerance pada Kompetensi dan Independensi yaitu 0,600 lebih besar dari 0,1 atau  $0,600 > 0,1$  dan Nilai VIF 1,666 lebih kecil dari 10 atau  $1,600 < 10$ . Maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika varians tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu :

- 1) jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada tabel 5.12 sebagai berikut :

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,395	,966		-2,478	,016
	Kompetensi	,275	,087	,487	3,151	,103
	Independensi	-,044	,088	-,078	-,506	,615

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa nilai Sig. Pada Variabel Kompetensi dan Independensi adalah 0,103 dan 0,615 dimana lebih besar dari 0,05 atau  $0,103 > 0,05$  dan  $0,615 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

## Pembahasan

### Analisis Data Penelitian

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018:19) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel dan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :



**Tabel 4. Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	59	11	15	13,59	1,229
Independensi	59	9	15	11,84	1,224
Efektivitas Audit Internal	59	10	15	12,66	1,372
Valid N (listwise)	59				

Berdasarkan tabel 4, bahwa Variabel Efektivitas Audit Internal nilai terkecil 10 dan nilai terbesar 15 dengan nilai rata-rata 12,66 dan Standar Deviasi 1,372. Variabel Kompetensi memiliki nilai terkecil 11 dan nilai terbesar 15 dengan nilai rata-rata 13,59 dan standar Deviasi 1,229. Variabel Independensi memiliki nilai terkecil 9 dan nilai terbesar 15 dengan rata-rata 11,84 dan Standar Deviasi 1,224.

#### b. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2017) Statistik Inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda untuk melihat pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Efektivitas Audit Internal. Regresi Linear Berganda merupakan pengembangan dari analisis liner sederhana. Kegunaannya untuk memprediksi variabel dependen (Y) apabila variabelindependen dua atau lebih. Data yang digunakan biasanya berskalainterval atau rasio. Dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5. Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2,838	1,673		1,697	,095
	Kompetensi	,432	,151	,387	2,856	,006
	Independensi	,335	,152	,298	2,204	,032

a. Dependent Variable: Efektivitas Audit Internal

Pada tabel 5, diketahui nilai variabel Kompetensi (X1) 0,432 dan nilai variabel Independensi (X2) 0,335 ,adapun nilai konstan sebesar 2,838. Dengan demikian terbentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\underline{Y = 2,838 + 0,432 + 0,335}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa variabel Kompetensi (X1) memiliki nilai positif yaitu 0,432 artinya apabila Efektivitas Audit Internal naik sebesar 1%, maka akan mengalami peningkatan. Sedangkan variabel Independensi (X2) memiliki nilai positif yaitu 0,335 artinya apabila Efektivitas Audit Internal naik sebesar 1%, maka akan mengalami peningkatan.

#### Hasil Pengujian Hipotesis

##### Uji Parsial (t-test)

Uji t dilakukan untuk melihat apakah Variabel Independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel.

- Apabila  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.  
 Apabila  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- 2) Dengan melihat nilai probabilitas signifikan.  
 Jika nilai probabilitas Signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.  
 Jika nilai probabilitas Signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.  
 Uji Parsial (t-test) dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6. Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,838	1,673		1,697	,095
	Kompetensi	,432	,151	,387	2,856	,006
	Independensi	,335	,152	,298	2,204	,032

a. Dependent Variable: Efektivitas Audit Internal

Berdasarkan tabel 6, hasil perhitungan dengan nilai signifikansi 0,050 didapatkan nilai 2,003. Hasil penelitian Pengaruh Kompetensi terhadap Efektivitas Audit Internal diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 2,856 dan  $t$  tabel 2,003, artinya  $t$  hitung  $> t$  tabel atau  $2,856 > 2,003$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak, yang berarti bahwa Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal

Dari penjelasan diatas diperoleh bahwa Variabel  $X_2$  yakni Independensi memiliki nilai  $t$  hitung 2,204 dan  $t$  tabel 2,003, atau  $2,204 > 2,003$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak, yang berarti Independensi berpengaruh secara Signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal.

### Uji F (Simultan)

Uji Signifikansi Simultan atau sering kali disebut Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama –samaterhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Dengan membandingkan nilai  $F$  hitung dengan  $F$  tabel  
 Apabila  $F_{hitung} < F$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.  
 Apabila  $F$  hitung  $> F$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- 2) Dengan melihat nilai probabilitas signifikan  
 Apabila nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.  
 Apabila nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.  
 Uji F (Simultan) dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

**Tabel 7. Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,968	2	20,984	17,473	,000 <sup>b</sup>
	Residual	67,252	56	1,201		
	Total	109,220	58			

a. Dependent Variable: Efektivitas Audit Internal

b. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

Berdasarkan hasil perhitungan  $f$  hitung dengan signifikansi 0,05 didapatkan nilai  $f$  hitung sebesar 3,16. Pada hasil penelitian pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal diperoleh nilai  $f$ -tabel sebesar 17,473 dan  $f$ -hitung 3,16 artinya  $f$ -tabel  $>$   $f$ -hitung atau  $17,473 >$  3,16. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan ukuran kesesuaian garis regresi linear berganda terhadap suatu data (Hasan, 2002:270). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 besary koefisien determinasi suatu persamaan regresi, semakin kecil pulapengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

**Tabel 8. Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620 <sup>a</sup>	,384	,362	1,096

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Efektivitas Audit Internal

Dari tabel 8, menjelaskan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari hasil penelitian yang dilihat dari nilai 0,384 atau 38,4%. Hasil yang didapatkan dalam penelitian menjelaskan nilai koefisien determinasi Kompetensi dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas Audit Internal sebesar 38,4%.

### Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Uji  $t$  pada variabel Kompetensi nilai  $t$  hitung sebesar 2,856 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $t$  tabel yaitu 2,003. Ini menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal. Agar Efektivitas Audit Internal dapat tercapai seorang Auditor Harus memiliki dan dibekali dengan kompetensi yang baik guna mengurangi kesalahan dalam proses audit yang dilakukan. Auditor internal harus memiliki banyak pengalaman, pengetahuan dan memiliki kemahiran profesional. Mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dyah Setyaningrum, Cris Kuntadi (2019) bahwa Kompetensi, Independensi, Pekerjaan Audit, dan Komunikasi berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal.

Hasil Uji  $t$  pada variabel Independensi, nilai  $t$  hitung 2,204 lebih besar dari nilai  $t$  tabel yaitu 2,003. Hal ini Menunjukkan Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal. Dalam meningkatkan Efektivitas Audit Internalnya, seorang auditor dituntut untuk bersikap independen yang tidak mudah terpengaruh, agar auditor dapat dianggap objektif dan dapat dipercaya. Mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhaliza, Yuneita Anisma, Devi Safitri (2021) mengenai Pengaruh Independensi, Karir dan Penjenjangan, Objektivitas, dan Pengalaman Audit terhadap Efektivitas Audit Internal.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Efektivitas Audit Internal :

1. Kompetensi dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas Audit Internal sebesar 38,4%.
2. Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal.

3. Independensi berpengaruh secara Signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal.

### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi rujukan yang digunakan peneliti dalam artikel yang terdiri dari 80% rujukan primer seperti jurnal, prosiding, atau buku dijadikan rujukan merupakan terbitan 10 tahun terakhir. Gaya penulisan daftar pustaka menggunakan *American Psychological Association (APA) 6<sup>th</sup> edition*, dan diurutkan berdasarkan abjad tanpa memandang jenis rujukan: buku, artikel, jurnal maupun prosiding. Berikut contoh daftar pustaka:

#### Buku

Al, Gibson. Et. (2013). *Bungkaes*. Jakarta.

Agoes, Sukrisno. 2004, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik: Edisi Ketiga*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI).

Agoes, Sukrisno, 2017. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Buku 1, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

Amin Widjaja Tunggal, 2012, *Audit kecurangan dan akuntansi forensik*, Harvarindo, Jakarta.

Amin Widjaja Tunggal. (2013). *Pokok-pokok Auditing dan Jasa Asuransi*. Jakarta: Harvindo.

Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2006. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.

Arens et. al. (2012). *Auditing and Assurance Services: An Intregrated Approach. Fourteen Edition : Prentice Hall*.

Blackburn, & Borough Council, D. (2009). *Review of Internal Audit*.

Hery. 2017. *Auditing dan Asurans*. Jakarta. Grasindo.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

M. Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta

Mahmudi. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit UII Press.

Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta

Mulyadi . 2014 . *Akuntansi Biaya*. Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Pakei, Beni. (2016). *Konsep dan Analisis (Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi Daerah)*. Jayapura: Taushia

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sondang P. Siagian. 2016. *Sistem Informasi Manajemen*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Supriyono. (1988). *Pemeriksaan Akuntan (Auditing)*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung.
- Tugiman, Hiro. 2006. *Standar profesional audit internal*. Yogyakarta : Kanisius.
- Widiyanto, B. (2010). *Populasi dan Sampel Penelitian*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional

### Artikel Online

- Cohen, A., & Sayag, G. (2010). The Effectiveness of Internal Auditing: An Empirical Examination of its Determinants in Israeli Organisations. *Australian Accounting Review*, 20(3), 296-307. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2010.00092.x>
- Ravianto J. 2014. *Produktivitas dan Pengukuran*, Jakarta. Binaman Aksara, Serikat Perusahaan Pers, 2018. <http://www.spsindonesia.org/>
- Tackie, G., Marfo-Yiadom, E., & Oduro Achina, S. (2016). Determinants of Internal Audit Effectiveness in Decentralized Local Government Administrative Systems. *International Journal of Business and Management*, 11(11), 184. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v11n11p184>

### Jurnal Cetak

- Amanullah, D. A. (2016). *Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Internal Bank BRI Kantor Inspeksi)*. 4(1), 1-23.
- Badara, M.S., dan Saidin, S.Z. (2013). Impact of the Effective Internal Control System on the Internal Audit Effectiveness at Local Government Level. *Journal of Social and Development Sciences*, 16-23.
- Barehi J, Rosidi & Nurkholis. 2017. *Competences and Independence of Auditors on the Effectiveness of Internal Audit in Public Universities of Indonesia*. *Journal of Engineering and Applied Sciences*, vol. 12, no. 6, pp 1662-1666
- Mustika, A. C. (2015). Factor Affecting The Internal Audit Effectiveness. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 12, 110-122.
- Rudhani, L. H., Hashani, S., & Vokshi, N. B. (2017). Factors Contributing to the Effectiveness of Internal Audit: Case Study of Internal Audit in the Public Sector in Kosovo. *Journal of Accounting, Finance And Auditing Studies*, 3(4), 91-108.